

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama pada bab X pasal 37 telah dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan / kejuruan, dan muatan lokal.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Oleh karena itu, kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya siswa dituntut untuk terampil menulis dan membaca, agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2007) pengertian menulis adalah membuat huruf, melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Standar kompetensi Bahasa Indonesia meliputi membaca, menulis, berbicara, mendengar (menyimak). Penguasaan bahasa yang baik dapat diketahui dengan pemenuhan standar kompetensi.

Membaca puisi adalah kegiatan membaca karya sastra berupa puisi yang merupakan bacaan imajinatif dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, maupun dianalisis maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penyair. Membaca puisi termasuk dalam kegiatan melakukan suatu pekerjaan, maka penyampaian bentuk yang mencerminkan isi puisi harus dilakukan dengan total agar apresiasi pembaca terhadap makna dalam puisi dapat disampaikan dengan baik kepada pendengar. Pembelajaran membaca puisi bertujuan agar siswa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bersastra. Selain itu, bertujuan untuk menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sebagai suatu bentuk karya sastra, puisi mengandung ide, gagasan, dan pokok persoalan tertentu yang ingin disampaikan penyair. Gagasan itu tertuang dalam keseluruhan puisi. Puisi itu sering membangkitkan semangat hidup yang menyala, dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan. Akan tetapi, pada umumnya pilihan kata pada puisi kian kompleks dan sukar. Hal ini disebabkan oleh kemajuan intelek manusia yang pada umumnya meliputi segala bidang seni, ilmu dan kehidupan sehingga para penyair selalu berusaha untuk menyajikan kemajuan seni yang setinggi-tingginya.

Salah satu kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi tersebut adalah menulis dan membacakan puisi karya sendiri dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai. Kenyataan yang tampak di lapangan saat ini peserta didik belajar puisi hanya karena tujuan mendesak untuk memenuhi tuntutan agar dapat lulus pada ujian akhir. Dampaknya, pembelajaran

puisi terasa hambar bagai beban dan paksaan semata, hal tersebut menyebabkan tingkat kemampuan peserta didik saat ini dalam mengapresiasi, memahami, serta menilai karya sastra puisi masih sangat minim. Penyebab lain yaitu pembelajaran puisi seringkali hanya menekankan pada teori saja akan tetapi aplikasi dalam pembelajaran belum sesuai dengan harapan.

Observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Swasta Panca Budi Medan melalui wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Penulis menanyakan kepada guru tersebut tentang kemampuan membaca puisi pada siswa kelas VIII. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tersebut, penulis mengindikasikan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII sangat rendah yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, diperlihatkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Tabel Nilai Kemampuan Membaca Puisi Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Kesulitan yang Dihadapi
1	Tinggi	5	Penghayatan puisi
2	Sedang	10	Ekspresi dan Penghayatan
3	Rendah	20	Lafal, Intonasi, penghayatan dan ekspresi

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMP Swasta Panca Budi Medan

Siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu sebanyak 20 orang mengalami kesulitan dalam lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi puisi, sehingga ketika siswa diberikan tugas untuk mengapresiasi puisi di depan kelas mereka cenderung hanya membaca tanpa memerhatikan lafal, intonsi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai. Selain itu, siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengapresiasi puisi yang akan dibacakan.

Sehingga, dan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah serta tidak menggunakan media pembelajaran.

Masalah tersebut tidak dapat dibiarkan terjadi terus-menerus, perlu ditemukan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang akan ditawarkan penulis dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

Model Pembelajaran SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual, Intelektual. Ngalimun (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang dalam proses belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indra sehingga tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Untuk meningkatkan efektifitas model pembelajaran Savi, penulis memadukan model pembelajaran tersebut dengan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media sebagai alat bantu memiliki peranan penting untuk membuat pembelajaran tersebut lebih maksimal. Gagne (dalam Yusufhadi Miarso : 2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak jenis, tergantung dari karakteristik media tersebut dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media video. Di dalam video terdapat serangkaian kegiatan serta tahapan sehingga siapapun dapat mengikuti dan mempraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran

mandiri. Menurut Rudi Susilana, dkk (2009) penggunaan media video akan dapat memberikan pengalaman yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan dibandingkan media yang lainnya, karena pada saat media digunakan indra dalam diri akan lebih mudah untuk merespon dan menangkap isi dari media tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti A.R Puspayanti pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diberikan pembelajaran SAVI dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,09 > 2,00$ dengan perolehan nilai tes keterampilan menyimak kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $87,28 > 78,81$.

Model ini juga pernah digunakan oleh Indah Fajrina dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Bermain Drama Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014”, yang menunjukkan kemampuan bermain drama meningkat. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan 80,3 dimana sebelumnya rata-rata nilai siswa adalah 65,2.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi berlatih dalam membaca puisi peserta didik dan guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal inilah

yang memotivasi peneliti untuk lebih membahas suatu penelitian diberi judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Membaca Puisi siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
2. Siswa kurang percaya diri saat membaca puisi di depan kelas.
3. Siswa kurang mampu menghayati isi puisi.
4. Rendahnya kemampuan membaca puisi disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang membuat merasa jenuh dan kurang tertarik pada materi membaca puisi serta guru tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diajarkan dengan model pembelajaran SAVI di SMP swasta Panca Budi Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini harus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran SAVI?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran SAVI?
3. Apakah Model Pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca puisi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan membaca puisi siswa Kelas VIII SMP Swasta Panca Budi Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran kemampuan membaca puisi dan sebagai masukan bagi peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca Puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca puisi, sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi membaca puisi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan yang mendalam yang dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan pengajaran yang baik dan melakukan penelitian lanjutan.